

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama dinegara berkembang, salah satunya yaitu negara Indonesia. Peran dan kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi menduduki posisi yang sangat penting, sehingga pembangunan pertanian di Indonesia memerlukan pertimbangan beberapa hal. Salah satunya yaitu dengan kondisi lingkungan yang strategis serta strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar pemikiran tersebut, pembangunan sistem usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan paling tepat bagi pembangunan ekonomi di Indonesia (Saragih, 2010).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah dengan mengembangkan komoditas unggulan dalam suatu wilayah. Pengembangan komoditas unggulan secara terintegrasi dalam sistem agribisnis. Menurut Arifin dan Biba (2016) agribisnis merupakan bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya dari sektor hulu hingga hilir yaitu budidaya, agroindustri, pemasaran hasil serta lembaga penunjang.

Komoditas unggulan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat dikembangkan dalam seluruh sektor tidak hanya budidaya tetapi sektor hilir yang mengolah hasil pertanian sebagai pendukungnya. Keberadaan agroindustri dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha, penyerapan tenaga kerja, serta mengurangi kemiskinan. Dengan demikian agroindustri memiliki kontribusi yang tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia terutama wilayah Sumatera Barat. Upaya untuk mewujudkan subsektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi harus di dukung melalui pengembangan agroindustri. Menurut Arifin (2016) agroindustri adalah suatu kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama yang menghasilkan suatu produk.

Pembangunan ekonomi wilayah khususnya Kabupaten Pasaman Barat, dapat dilakukan melalui pengembangan agroindustri salah satunya yaitu produk pertanian jagung. Menurut Aqil (2022) Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang memiliki potensi jagung yang cukup tinggi karena kondisi iklim dan potensi lahan kering yang sangat mendukung. Jagung tersebut pada umumnya berbentuk pipilan yang hasilnya digunakan untuk pakan ternak. Jagung pipilan tersebut di distribusikan langsung ke daerah lain yang menghasilkan ayam petelur yaitu daerah Payakumbuh, dengan kondisi tersebut muncul pemikiran dari masyarakat Pasaman Barat untuk langsung mengolah hasil pertanian jagung menjadi cemilan, hal tersebut menjadi peluang usaha untuk meningkatkan penghasilan keluarga serta mendorong pembangunan ekonomi wilayah.

Menurut BPS (2023) salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Pasaman Barat adalah tanaman pangan utama yaitu jagung. Pada tahun 2022 luas lahan tanaman jagung di Kabupaten Pasaman Barat mencapai 34.297 Ha serta hasil produksinya mencapai 215.650 Ton. Dengan demikian Pasaman Barat menduduki urutan pertama di Sumatera Barat sebagai penghasil tanaman jagung (Lampiran 1). Oleh karena itu muncul dan berkembangnya usaha pengolahan hasil pertanian jagung seperti jagung pipilan dan berbagai olahan makanan (Lampiran 2).

Usaha pengolahan jagung menjadi produk makanan yang berkembang di wilayah Kabupaten Pasaman Barat masih tergolong rendah. Dilihat dari data jumlah pelaku usaha yang mengolah hasil pertanian jagung menjadi makanan masih sedikit (Lampiran 2). Pada umumnya masyarakat hanya menjadikan jagung hasil panen menjadi jagung pipilan yang langsung dipasarkan keluar daerah. Dengan demikian sebagian masyarakat memanfaatkan jagung pipilan yang belum diolah menjadi peluang usaha dengan cara mengolahnya menjadi produk makanan yang dapat memberikan nilai tambah.

Salah satu usaha pengolahan hasil pertanian jagung yaitu marning jagung. Marning jagung merupakan cemilan yang terbuat dari butiran jagung kering yang kemudian digoreng dengan minyak panas. Marning jagung memiliki cita rasa yang gurih dan renyah, oleh karena itu cemilan ini menjadi favorit banyak

masyarakat. Cara membuat marning jagung dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan memerlukan proses yang tidak sebentar.

Agroindustri marning jagung merupakan salah satu cara pengembangan komoditi jagung yang dapat menciptakan nilai tambah, menciptakan peluang usaha, memperbaiki pendapatan serta mampu menarik pembangunan sektor pertanian. Mengolah jagung menjadi produk yang bernilai tambah memerlukan strategi yang tepat agar usaha mampu berkembang dengan baik. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi yang artinya mengadakan perbaikan, menciptakan atau mengombinasikan unsur produksi yang ada dengan cara baru dan lebih baik. Perkembangan bisnis saat ini dapat dikatakan sangat pesat, sehingga menimbulkan persaingan pasar yang cukup ketat. Didalam dunia bisnis strategi pengembangan usaha sangat penting dilakukan, pelaku usaha harus memiliki rencana strategi yang tepat agar dapat diterima oleh masyarakat, dengan kata lain perusahaan harus menggunakan strategi untuk mengembangkan usahanya. Menurut David (2016) manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan sehingga dapat memberikan kesadaran tentang arah tujuan perusahaan.

Pengembangan usaha agroindustri marning jagung penting dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dari marning jagung, selain itu manajemen strategi yang disusun akan memungkinkan untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi kinerja produk mereka dengan baik demi diterima oleh masyarakat serta dapat mencapai tujuan. Hal tersebut dapat dilihat melalui lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi usaha marning jagung. Seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, baik berupa kualitas produk, teknologi, proses produksi, persaingan pasar, dan lainnya. Dengan pemahaman ini diperoleh strategi yang tepat dalam pengembangan usaha marning jagung. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis strategi untuk menentukan alternatif strategi dan pilihan strategi yang sesuai dengan kondisi agroindustri marning jagung.

B. Rumusan Masalah

Pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Pasaman Barat dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil produksi pertanian terutama pada komoditi jagung. Salah satu usaha yang mengolah hasil pertanian jagung di Kabupaten Pasaman Barat adalah usaha yang dijalankan oleh KWT/UP3HP Scorbia (Kelompok Wanita Tani Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian Scorbia) yang merupakan sebuah KWT yang berada di Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. KWT ini melakukan kegiatan usaha agroindustri yang mengolah hasil pertanian jagung menjadi marning jagung. adanya potensi bahan baku yang berlimpah di Kabupaten Pasaman Barat menjadi alasan perlunya strategi pengembangan usaha yang baik untuk usaha tersebut.

Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan, KWT/UP3HP Scorbia ini merupakan kumpulan ibu rumah tangga yang kesehariannya berada dirumah dan tidak bekerja. Pada tahun 2012 terbentuklah KWT yang dipelopori oleh salah satu anggota masyarakat Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, yang bekerja di Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat, dari inisiatifnya beliau mengajak ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk menjadi ibu produktif yang dapat membantu ekonomi keluarga. Kegiatan yang dilakukan KWT yaitu menanam sayuran dikebun milik kelompok, seiring berjalannya waktu KWT tersebut memiliki modal usaha, sehingga KWT tersebut mengolah jagung menjadi cemilan marning jagung. Pada tahun 2013 terdapat program kerja dari Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat yaitu UP3HP yang memberikan fasilitas pelatihan serta memperoleh bantuan pengolahan lengkap secara gratis, serta memiliki izin usaha PIRT dan lebel halal periode waktu 2013-2018. KWT Scorbia mengusulkan diri dan dinyatakan lolos. Sehingga KWT dapat bertahan hingga saat ini. Pelatihan tersebut berjalan selama kurang lebih 5 tahun, sehingga saat ini KWT/UP3HP telah mandiri.

Usaha agroindustri marning jagung scorbia ini merupakan satu-satunya usaha yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Pasaman Barat (Lampiran 2). KWT ini dalam mengolah hasil pertanian menggunakan bahan baku jagung pipil. Dalam menjalankan usahanya KWT ini

masih banyak mengalami kendala yang berdampak pada naik turunnya produksi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Kendala yang dihadapi terjadi pada aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek produksi, serta aspek keuangan.

Permasalahan pada aspek manajemen yaitu rendahnya kualitas dan kuantitas SDM. Jumlah anggota awal dari KWT sebanyak 9 anggota. Namun saat ini hanya tersisa 5 orang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 2 orang anggota. Penurunan jumlah anggota KWT disebabkan karena beberapa hal salah satunya pendapatan yang diterima anggota belum maksimal atau sedikit, dengan demikian menurunkan minat ibu-ibu dalam bergabung kedalam KWT. Hal ini mengindikasikan bahwa agroindustri marning jagung ini belum mampu menyerap tenaga kerja dengan maksimal, sehingga usaha ini perlu dikembangkan untuk dapat memberdayakan ibu rumah tangga.

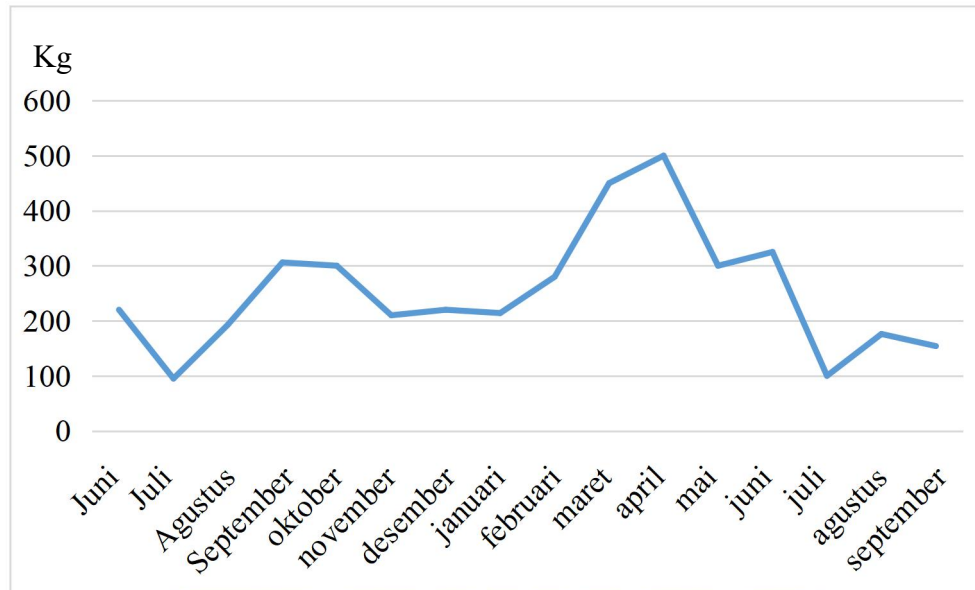
Permasalahan pada aspek pemasaran terletak pada kemampuan dari agroindustri marning jagung itu sendiri yang belum tersebar merata di daerah Kabupaten Pasaman Barat bahkan belum keluar dari Pasaman Barat, bahkan saat ini produk marning jagung ini sudah tidak masuk kedalam toko oleh-oleh Pasaman Barat. Saat ini KWT tidak memiliki izin usaha, dimana setelah masa berlaku izin usaha yang telah dibuat oleh pemerintah pada tahun 2013-2018 tidak dilakukan perpanjangan, hal ini dapat mengurangi kepercayaan konsumen terhadap produk marning jagung. KWT ini sudah berupaya untuk mencari solusi dengan selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pasaman Barat baik oleh dinas pertanian, dinas kesehatan serta dinas perdagangan dan koperasi UKM dan lainnya. Namun dalam kegiatan tersebut tidak pernah mendapat solusi yang tepat terkait permasalahan yang dihadapi oleh KWT tersebut. Kegiatan yang dilakukan sering kali hanya menyampaikan mengenai pengemasan produk, inovasi pengemasan dan lain-lain.

Permasalahan pada aspek produksi berasal dari bahan baku yang mengalami fluktuatif harga, harga bahan baku jagung berkisar antara Rp3.600/kg - Rp6.000/kg. Naik turunnya harga bahan baku jagung pipilan disebabkan oleh banyak faktor diantaranya karena panen raya yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat. Apabila produksi jagung meningkat maka harga akan turun, begitu pun sebaliknya. Disisi lainnya, harga jual marning jagung tetap sama, mereka tidak

melakukan perubahan baik kuantitas maupun kualitas dari produk yang dijual. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Kenaikan maupun penurunan harga bahan baku dan bahan penolong yang diikuti tidak adanya perubahan dari harga jual berakibat pada pendapatan yang diterima oleh KWT scorbia tersebut. Harga marning jagung yaitu Rp35.000/kg. Masalah lainnya yang dialami oleh KWT dalam memproduksi marning jagung adalah cuaca buruk yang dapat menghambat produksi marning jagung karena salah satu langkah pembuatan marning jagung yaitu adanya proses penjemuran. Apabila musim hujan produksi marning jagung dapat menurun dikarenakan kegagalan proses penjemuran (penjemuran tidak sempurna). Produksi marning jagung dilakukan satu minggu sekali dengan menggunakan bahan baku jagung \pm 60 kg per produksi. Proses produksi memakan waktu satu minggu, dimulai dari pembelian jagung pipilan dari toke jagung, penjemuran jagung sebelum di rebus, proses perendaman, proses perebusan, proses penjemuran, proses penggorengan dan proses pengemasan marning jagung.

Menurut David (2016) strategi memiliki 3 prinsip yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Sehingga dalam mengembangkan usaha manajemen strategi sangat dibutuhkan. Strategi bisnis tersebut dapat berupa inovasi terhadap produk, perluasan jangkauan pasar, memberikan kepercayaan kepada konsumen dengan mencantumkan label halal dan perizinan PIRT maupun mengikuti pameran atau bazar.

KWT sampai saat ini mengalami naik turun pendapatan yang dapat dilihat dari volume penjualan (Gambar 1). Maka dari itu KWT memerlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan wawancara pendahuluan di peroleh informasi data volume penjualan yang dilihat dari pembukuan usaha marning jagung. Dalam grafik dapat dilihat naik turunnya volume penjualan setiap bulanya, hal ini akan sejalan dengan pendapatan yang diterima oleh KWT. Hal ini mengindikasi bahwa usaha ini masih belum memaksimalkan usaha untuk mengembangkan usaha tersebut. Usaha ini memiliki harapan dalam memaksimalkan usaha berupa cakupan pemasaran yang luas terutama di wilayah Kabupaten Pasaman Barat, produk marning jagung dapat memasuki toko oleh oleh serta dapat dikonsumsi dan dinikmati kapan pun.



Gambar 1. Data Volume Penjualan Marning Jagung KWT/UP3HP Scorbia pada Bulan Juni 2022 - September 2023
 Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan wawancara bersama ketua KWT/UP3HP Scorbia diperoleh data naik turunnya volume penjualan yang disebabkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. KWT sudah berupaya meminimalisir permasalahan yang dialami baik melalui keikutsertaan dalam kegiatan pemerintah seperti mengikuti pelatihan maupun dengan cara belajar dari pengalaman seperti apabila harga bahan baku jagung naik, maka pada saat harga terjangkau KWT membeli cukup banyak stok, sehingga apabila harga jagung tiba-tiba mengalami kenaikan tidak berpengaruh secara signifikan, karena memiliki persediaan bahan baku. Sejah ini kendala-kendala tersebut masih dialami oleh KWT sehingga usaha ini membutuhkan strategi yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan sehingga usaha tersebut dapat terus berkembang.

Lingkungan usaha Marning Jagung KWT/UP3HP Scorbia dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Dalam merumuskan strategi dibutuhkan pengoptimalan kekuatan dan meminimalisir kelemahan serta dapat memanfaatkan peluang dan juga menghindari ancaman yang dapat menghambat usaha marning jagung KWT/UP3HP Scorbia. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Marning**

Jagung KWT UP3HP Scorbia di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat” Berdasarkan survey pendahuluan dan penjelasan diatas, masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan agroindustri marning jagung pada KWT/UP3HP Scorbia di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan agroindustri marning jagung pada KWT/UP3HP Scorbia di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan agroindustri marning jagung pada KWT/UP3HP Scorbia di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat
2. Merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan agroindustri marning jagung pada KWT/UP3HP Scorbia di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

D. Manfaat penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini dapat diharapkan:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh selama bangku perkuliahan dengan prakteknya di lapangan. Serta sebagai bahan informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi agroindustri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usaha pada agroindustri marning jagung pada KWT/UP3HP Scorbia di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan pengembangan di sektor industri khususnya sub sektor industri bahan pangan.